

Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Kesuksesan Berwirausaha

R. Ferry Bakti Atmaja¹, Seno Hadi Saputro²

^{1,2}ISB Atma Luhur

Email : Baktiatmaja@atmaluhur.ac.id*

Dikirim : 11 September 2020

Diterima : 16 Maret 2021

ABSTRACT

The variables studied were Knowledge of Technology (PT), Product Quality (KP), Financial Capital (MF) and Managerial Ability (KM) as independent variables (Independent Variable), while Entrepreneurial Success as the dependent variable (Dependent Variable). The data obtained through distributing questionnaires which are arranged based on predetermined factors. Data analysis using the smartPLS assistance program to produce conclusions on the research results. The results showed that Knowledge of Technology (PT), Product Quality (KP), Financial Capital (MF), and Managerial Ability (KM) had a positive effect on entrepreneurial success in the city of Pangkalpinang while the Successful Entrepreneurship (WS) factor could be explained by factors which has been determined, namely Knowledge of Technology (PT), Product Quality (KP), Financial Capital (MF) and Managerial Capability (KM) which is 56.7%, while the remaining 43.3% is explained by other variables not discussed in this research such as the choice of place, business strategy, business leverage, promotion and so forth.

Keywords: *Technology Knowledge, Product Quality, Financial Capital, Managerial Skills, Entrepreneur*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha. Variabel yang diteliti adalah Pengetahuan Terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF) dan Kemampuan Managerial (KM) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan Kesuksesan Berwirausaha sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan program bantuan smartPLS untuk menghasilkan kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF), dan Kemampuan Managerial (KM) berpengaruh positif terhadap kesuksesan berwirausaha di kota Pangkalpinang sedangkan faktor Wirausaha sukses (WS) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang telah ditetapkan yaitu Pengetahuan Terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF) dan Kemampuan Managerial (KM) yaitu sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti pemilihan tempat, strategi bisnis, daya ungkit usaha, promosi dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pengetahuan Teknologi, Kualitas Produk, Modal Finansial, Kemampuan Managerial, Wirausaha.

A. PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki sebuah era yang dikenal sebagai masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 yang lalu. Hal tersebut akan menuntut masyarakat di Indonesia untuk terus meningkatkan kreatifitas dan kemampuan diri dalam usaha bisnis agar tetap mempunyai keunggulan bersaing melawan kompetitor-kompetitor dari bangsa asing. Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu yang turut dituntut dalam kegiatan pengembangan diri tersebut.

Semenjak ditetapkan tanggal 27 Juni sebagai hari UMKM internasional telah turut mendorong perhatian pemerintah terhadap eksistensi kegiatan wiraswasta di Indonesia. Pemerintah Daerah Provinsi Babel menunjukkan kebijakan yang mendukung pengembangan wirausahawan antara lain melalui pelatihan-pelatihan baik kepada para Pekerja Harian Lepas maupun masyarakat umum, serta menjalankan program *one village one produk* untuk lebih menspesialisasi produk yang dihasilkan masyarakat. Hal ini sebagai usaha memupuk minat dan jiwa kewirausahaan masyarakat dan meningkatkan kompetisi wirausahawan pemula. UMKM di provinsi Bangka Belitung tercatat mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun menunjukkan minat dan kesadaran berwirausaha masyarakat Babel yang semakin terbentuk. Setidaknya pada Februari 2018 tercatat 180.509 unit UMKM yang telah terdata, jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 50.052 dibandingkan tahun 2017 yang lalu berjumlah 130.457 unit (Elviyena 2018).

Dengan berwirausaha, selain dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri seperti mendapatkan penghasilan dari bisnis, juga turut memberikan keuntungan kepada orang-orang yang dijadikan sebagai pekerja maupun mitra bisnis. Sektor UMKM diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah lesunya ekonomi global. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan sektor ini telah menyerap 97 % tenaga kerja, berkontribusi kepada Produk Domestik Bruto Nasional sebesar 60,34 %, serta berkontribusi terhadap 14,17 % total nilai ekspor Inonesia, dengan nilai investasi sebesar 58,18 % (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2018).

Meskipun demikian sektor UMKM pada umumnya masih menghadapi beberapa hambatan dan tantangan dalam kegiatan bisnisnya. Keterbatasan modal finansial untuk pengembangan usaha. Masalah kualitas sumber daya manusia yang rendah ditandai dengan kurangnya pengetahuan managerial serta mengenai strategi pengembangan produksi, pasar maupun modal. Menurut (Rossmiller et al. 2017) berpendapat bahwa faktor utama penyebab kegagalan pada wirausaha UMKM konvensional kemungkinan besar lebih karena kurang pemahaman dan penggunaan sistem berbasis teknologi daripada faktor operasi bisnis.

Diperlukan usaha agar tidak terjadi kelesuan jumlah unit wirausaha di tahun-tahun masa mendatang dan menjaga agar semangat kemandirian dari masyarakat tidak surut. Oleh alasan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan berwirausaha.

B. KAJIAN LITERATUR

Istilah wiraswasta sering digunakan secara timpang tindih dengan istilah wirausaha, sedangkan terdapat beberapa pandangan yang berbeda untuk mendefinisikan padanan istilah dari *entrepreneur* tersebut. Wiraswasta adalah orang yang akan dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, dalam keadaan darurat seperti apapun, termasuk jalan keluar mengatasi kemiskinan yang menyimpannya tanpa mengandalkan bantuan dari instansi pemerintah maupun dinas sosial. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang memulai bisnis yang baru, seseorang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Daryanto 2013). Jadi dapat diambil pemahaman bahwa seorang wiraswasta lebih menitik beratkan pada sikap mental kemandirian dan kemampuan mencari solusi pemecahan permasalahan kondisi ekonomi, sedangkan kegiatan wirausaha lebih kepada keberanian mengambil resiko, kemampuan untuk menciptakan ide dan kreasi serta peluang bisnis baru. *Entrepreneur* adalah seseorang yang terspesialisasi dalam pengambilan keputusan penentu mengenai pengkoordinasian sumber daya yang langka (Casson 2003).

Salah satu sektor yang digeluti oleh *entrepreneur* di Indonesia adalah sektor UMKM. Kriteria dan ketentuan tentang UMKM telah tercantum dalam peraturan perundangan yaitu pada UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tersebut dapat dicermati bahwa kegiatan usaha mikro dapat berupa usaha produktif maupun telah berbentuk badan usaha yang dikelola oleh perseorangan. Sedangkan pada pasal 6 UU tersebut mengatur tentang kriteria subjek usaha *micro* yaitu penghasilan penjualan setiap tahun dari usaha tersebut tidak lebih dari Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah). Kriteria yang lain adalah ditinjau dari kekayaan bersih apabila dikecualikan dari nilai tanah dan bangunan tempat usaha, usaha tersebut harus tidak melebihi Rp50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah). Sedangkan menurut BPS definisi usaha *micro* didasarkan pada tenaga kerja, yaitu merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Berikut adalah klasifikasi usaha dari sektor UMKM (Wuisang 2019), :

1. *Livelihood activities* merupakan usaha UMKM sektor informal pada umumnya, seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* merupakan usaha UMKM yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise* merupakan usaha UMKM yang telah memiliki sifat kewirausahaan mampu menerima sub-kontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* merupakan usaha UMKM yang akan tinggal landas bertransformasi menjadi usaha besar (UB)

Menurut Umesh (2005) dalam (Suryawan 2014) kesuksesan berwirausaha berarti wirausaha yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi yang ditandai dengan adanya pertumbuhan dari pendapatan yang ada, waktu operasional perusahaan dan stabilitas organisasi. Sedangkan (Jenkins and Stephens 2018) berpendapat bahwa untuk mengukur kesuksesan suatu bisnis kewirausahaan tidak dapat hanya dilihat dari perkembangan dan ukuran perusahaan saja, kesuksesan berwirausaha mempunyai definisi yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dari seseorang, yang dibagi menjadi orang yang bersifat individualis, tribalis, evolusiaonis dan revolusionis. Menurut (Long 2019) pada bisnis UMKM,

kepemimpinan dan kemampuan managerial yang baik akan berperan terhadap produktifitas dan kesuksesan. Kemampuan managerial tersebut meliputi keterampilan pelatihan kewirausahaan, keterampilan pelayanan pelanggan, dan manajemen risiko keuangan. Modal finansial menurut Soeharto (2008) dalam (Rahmawati 2015) adalah akumulasi uang yang dimaksudkan untuk keperluan usaha bisnis dapat berupa pengadaan fasilitas, pembelian alat-alat produksi perusahaan maupun investasi di masa mendatang. Menurut (Oladele, Oloowokere, and Akinruwa 2016) menyatakan bahwa ketersediaan sumber finansial mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja UMKM. Sedangkan sumber finansial UMKM tersebut terbagi ke dalam tiga sumber yaitu sumber tabungan pribadi didapatkan dari pendapatan sehari-hari maupun tabungan bank; sumber informal berupa dana yang didapatkan dari keluarga, teman, investor individu (*business angel*), lintah darat; dan sumber formal didapatkan dari bank konvensional maupun bank keuangan mikro. Pada masa sekarang kemajuan teknologi berkembang pesat turut berdampak pada dunia usaha. Teknologi Informasi mendapatkan respon yang baik oleh kalangan pelaku usaha. Kementerian Komunikasi dan Informasi mempublikasikan data menginformasikan pada tahun 2017 sekitar 8 persen total pelaku UMKM yaitu sekitar 3,79 juta UMKM telah memanfaatkan Teknologi Informasi dalam memasarkan produknya. McKeown (2009) dalam (Saifullah 2015) mendefinisikan Teknologi Informasi sebagai teknologi yang berperan dalam menciptakan, menyimpan, saling bertukar, maupun menggunakan suatu informasi melalui berbagai cara. Bentuk dari Teknologi Informasi dapat berupa internet, *website*, *e-mail*, komputer, maupun teknologi *mobile*. Menurut (Saleh and Hadiyat 2016) Pemanfaatan Teknologi Informasi bagi UMKM memberikan banyak manfaat diantaranya memberikan fleksibilitas dalam bidang produksi, mendukung transaksi cepat dengan pemasaran tingkat global, serta penting dalam upaya peningkatan daya saing di tingkat global. Selanjutnya Silvius (2008) dalam (Saifullah 2015) menyatakan bahwa Teknologi Informasi yang digunakan secara efektif dan efisien untuk membantu proses dan strategi bisnis merupakan faktor kunci meraih kesuksesan perusahaan pada lingkungan yang dinamis.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu metodologi penelitian yang bersifat sistematis, terfokus, terkontrol, dan menekankan pentingnya jumlah responden, memanipulasi variabel di lingkungan sekitar responden dan menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan prosedur statistik (Tavakoli 2012). Penelitian ini merupakan penelitian untuk menguji asumsi dan hipotesis mengenai kesuksesan berwirausaha. Untuk menjawab permasalahan penelitian, diperlukan usaha pengumpulan data, dimana pada penelitian ini menggunakan tehnik studi kepustakaan untuk memperdalam pemahaman peneliti, serta penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data primer. Setelah data terkumpul dan ditabulasi maka akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji kualitas data. Analisis data menggunakan program bantuan smartPLS untuk menghasilkan kesimpulan hasil penelitian.

2. Hipotesis

Menurut (Parastuty and Parung 2009) yang meneliti faktor kesuksesan wirausaha di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik menyatakan bahwa variabel teknologi dalam bidang pemasaran, akses informasi, izin usaha, kebijakan pemerintah, perencanaan bisnis tertulis,

persaingan, dan tim manajemen tidak berpengaruh terhadap keberhasilan suatu UKM. Penelitian (Meliza and Suardi 2013) menyatakan bahwa UMKM bidang makanan-minuman dan jasa di Jakarta terus berinovasi mengembangkan produk untuk meningkatkan keunggulan bersaing dengan kompetitor, menciptakan kepuasan dan retensi pelanggan yang pada akhirnya berdampak pada kesuksesan usaha. Menurut penelitian oleh (Indriyatni 2013) menyatakan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Semarang Barat dengan tingkat pengaruh 0,23. Penelitian oleh (Efika 2016) menyatakan bahwa kemampuan atau *skill* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis RM Ayam Bakar Wong Solo di Makasar sedangkan modal berpengaruh signifikan karena masyarakat umum menganggap bahwa modal usaha merupakan hal terpenting dalam memulai suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis sementara dalam penelitian ini mengenai pengaruh variabel bebas terhadap kesuksesan berwirausaha di Pangkalpinang saat ini adalah antara lain, :

H1 : Pengetahuan terhadap Teknologi berpengaruh terhadap Wirausaha Sukses.

H2 : Kualitas Produk berpengaruh terhadap Wirausaha Sukses.

H3 : Modal Finansial berpengaruh terhadap Wirausaha Sukses.

H4 : Kemampuan manajerial berpengaruh terhadap Wirausaha Sukses.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data melalui pembagian kuesioner berisi 29 pernyataan kepada 210 responden. Namun data sebanyak 6 responden dianggap tidak valid karena tidak seluruh pernyataan dijawab, sehingga data yang dianalisis hanya berjumlah 204 kuesioner.

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentas
1	Jenis Kelamin	Pria	69	33.82 %
		Wanita	13	66.18 %
2	Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar	14	6.86 %
		Sekolah Menengah	71	34.80 %
		Diploma	97	47.55 %
		Sarjana	22	10.78 %
		Magister	0	0
3	Jenis Usaha	Makanan &	88	43.14 %
		Perdagangan	94	46.09 %
		Perkebunan	10	4.90 %
		Persewaan	3	1.47 %
		Kontruksi	6	2.94 %
		Jasa	3	1.47 %

2. Analisis Missing Value

Tabel 2
Hasil Analisis Missing Value

Variable	Indicators	No	Missing	Min	Max
Pengetahuan terhadap Teknologi	PT	1	0	1	5
	PT	2	0	2	5
	PT	3	0	2	5
	PT	4	0	1	5
Kualitas Produk	KP	5	0	1	5
	KP	6	0	1	5
	KP	7	0	1	5
	KP	8	0	1	5
	KP	9	0	1	5
	KP	10	0	2	5
	KP	11	0	3	5
	KP	12	0	1	5
Modal Finansial	MF	13	0	1	5
	MF	14	0	1	5
	MF	15	0	1	5
	MF	16	0	1	5
	MF	17	0	1	5
	MF	18	0	1	5
	MF	19	0	1	5
Kemampuan Managerial	KM	20	0	1	5
	KM	21	0	1	5
	KM	22	0	1	5
	KM	23	0	1	5
Wirausaha Sukses	WS	24	0	2	5
	WS	25	0	1	5
	WS	26	0	2	5
	WS	27	0	2	5
	WS	28	0	1	5
	WS	29	0	1	5

Sedangkan pada uji outlier digunakan analisis diagram *plot box* dan analisis *outlier multivariate* menggunakan indeks *mahalanobis distance*. Menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat data responden yang tergolong outlier. Terdapat 204 data responden disertakan kedalam analisis selanjutnya.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas data, pada penelitian ini digunakan program statistik SmartPLS.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Variables	Indicators	Factor Loading >0,50	Composite Reliability	AVE >0,50	Cronbach's Alpha
Pengetahuan terhadap Teknologi	PT1	0.844	0.846	0.529	0.717
	PT 2	0.808			
	PT 3	0.758			
	PT 4	0.554			
Kualitas Produk	KP1	0.671	0.886	0.525	0.879
	KP 2	0.740			
	KP 3	0.722			

Variables	Indicators	Factor Loading >0,50	Composite Reliability	AVE >0,50	Cronbach's Alpha
	KP 4	0.751			
	KP 5	0.670			
	KP 6	0.725			
	KP 7	0.738			
	KP 8	0.730			
Modal Finansial	MF1	0.576	0.888	0.503	0.849
	MF 2	0.721			
	MF 3	0.527			
	MF 4	0.819			
	MF 5	0.785			
	MF6	0.714			
	MF 7	0.803			
Kemampuan Managerial	KM1	0.793	0.810	0.540	0.713
	KM 4	0.620			
	KM 5	0.757			
	KM 6	0.728			
Wirausaha Sukses	WS1	0.747	0.875	0.502	0.823
	WS 2	0.676			
	WS 3	0.739			
	WS 4	0.643			
	WS 5	0.712			
	WS 6	0.774			

Mengacu pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *composite reliability* serta *cronbach alpha* seluruh item menunjukkan di atas 0.70 sehingga dapat dikatakan reliable. Sementara nilai *factor loading* dan *average variance extracted* (AVE) menunjukkan nilai > 0.50 sehingga dapat dikatakan valid.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program Smart PLS

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

	Path	Path Coefficient	t-value	p-value	Kesimpulan
H1	PT→WS	0.197	2.886	0.004	accepted
H2	KP→WS	0.172	2.227	0.028	accepted
H3	MF→WS	0.189	2.698	0.007	accepted
H4	KM→WS	0.424	4.686	0.000	accepted

R Square

	R Square	R Square
ES	0,567	0,556

Ukuran tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana terlihat dalam table t-value > 1.96 yang bermakna bahwa hubungan adalah signifikan apabila nilai t-value menunjukkan > 1.96, sebaliknya adalah tidak signifikan apabila t-value < 1.96. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) *variable independent* secara bersama-sama terhadap *variable dependent* menunjukkan 0,567 atau 56,7 %. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, faktor Wirausaha sukses (WS) dapat dijelaskan oleh faktor Pengetahuan

terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF), dan Kemampuan Managerial (KM), sedangkan sisanya sebesar 43,3 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hipotesis 1 yaitu bahwa Pengetahuan terhadap Teknologi akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di Kota Pangkalpinang adalah diterima. Sesuai yang terlihat pada table 4.1. dengan nilai t-value $2.886 > 1.96$. Hasil hipotesis ini berkebalikan dengan hasil penelitian oleh (Parastuty and Parung 2009) yang menyatakan bahwa variabel teknologi dalam bidang pemasaran, akses informasi, izin usaha, kebijakan pemerintah, perencanaan bisnis tertulis, persaingan, dan tim manajemen tidak berpengaruh terhadap keberhasilan suatu UKM.

Penerapan pengetahuan terhadap teknologi ini terindikasi pada kemudahan dalam menjalankan kegiatan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan kinerja, serta menghemat biaya operasi. Hal ini menandakan bahwa pada umumnya wirausahawan di Pangkalpinang sudah mulai menyadari manfaat teknologi. Hal ini juga terlihat dari strategi pemasaran yang telah menggunakan berbagai media sosial, mulai dari posting produk di Instagram dan membuat account toko di Facebook. Meskipun demikian, disadari bahwa pemanfaatan teknologi dan internet dalam kegiatan wirausaha masih sebatas keperluan mencari informasi seputar bahan dasar, informasi pasar dan pemasaran, maupun ide produk saja. Meskipun kesadaran mengenai manfaat teknologi telah terlihat namun masih terdapat kendala untuk pemakaian teknologi, selain dari segi pengetahuan penggunaan internet dalam berwirausaha, penggunaan teknologi juga terkendala pada akses internet yang dirasa masih mahal. Pengetahuan dan pemahaman terhadap teknologi merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam pemanfaatan teknologi pada kegiatan para pelaku wirausaha di kota Pangkalpinang, sehingga tetap perlu peningkatan penyuluhan maupun pendidikan yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas di bidang teknologi informasi.

Hipotesis 2 yaitu bahwa Kualitas Produk akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di Pangkalpinang diterima, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-value $2.227 > 1.96$. Hasil hipotesis ini senada dengan hasil penelitian oleh (Meliza and Suardi 2013) yang menyatakan bahwa kualitas produk yang tinggi akan menciptakan keunggulan bersaing terhadap kompetitor, meningkatkan kepuasan dan retensi pelanggan yang pada akhirnya akan berdampak pada kesuksesan usaha. Penerapan kualitas produk dapat terukur dari performa, fitur, kehandalan, kesesuaian, daya tahan, kecepatan layanan, keindahan, dan kesan kualitas.

Para pelaku wirausaha di Pangkalpinang menyadari bahwa agar produk mereka tetap laku dan mampu bersaing dengan produk lainnya di pasaran, maka mereka harus menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan. Sebagian pewirausaha menyadari peran teknologi informasi untuk menjaga kualitas bisnis. Teknologi informasi digunakan untuk mendapatkan informasi seperti, mencontoh ide produk baru, cara produksi maupun pelayanan baru sehingga produk yang ditawarkan dapat bervariasi, mencontoh tata cara memasak ayam geprek yang sedang populer, dsb. Kesadaran akan pentingnya kualitas produk sudah dimengerti oleh wirausaha di Pangkalpinang, meskipun demikian kurangnya informasi untuk berinovasi dan modal untuk mengadopsi masih menjadi kendala sehingga kegiatan bisnis yang dilakukan selanjutnya hanyalah kegiatan menambah jumlah produksi.

Hipotesis 3 menyatakan Modal Finansial akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di kota Pangkalpinang diterima, ditunjukkan dengan nilai t-value $2.698 > 1.96$. Hasil hipotesis ini senada dengan penelitian oleh (Indriyatni 2013), (Efika 2016) yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan bisnis meskipun untuk memulai bisnis yang sukses tidak melulu diperlukan modal yang besar melainkan bagaimana cara yang paling tepat dalam menggunakan modal untuk mengembangkan bisnis tersebut. Penerapan Modal Finansial tercermin dalam kemudahan mendapatkan akses dana baik berupa modal uang maupun kemudahan bahan baku yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan yang ada.

Hipotesis 4 yaitu bahwa Kemampuan Managerial akan berpengaruh terhadap tercapainya kesuksesan berwirausaha juga diterima, ditunjukkan dengan nilai t-value $4.686 > 1.96$. Hasil hipotesis ini senada dengan penelitian oleh (Indriyatni 2013) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha dan menjadi kelemahan yang saat ini dialami oleh UMKM. Hasil ini berkebalikan dengan temuan penelitian oleh (Efika 2016), yang menyatakan bahwa kemampuan atau *skill* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis RM Ayam Bakar Wong Solo karena pembagian kerja karyawan belum sesuai dengan tingkat pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki. Penerapan kemampuan managerial tercermin dalam perencanaan penganggaran pendapatan dan pengeluaran usaha, serta keterampilan pelatihan karyawan baru untuk melayani pelanggan.

E. PENUTUP DAN SARAN

Pengetahuan terhadap teknologi merupakan salah satu faktor yang akan mengantar kepada kesuksesan berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan faktor tersebut antara lain dengan menambah infrastruktur yang berkaitan dengan TI seperti memperluas jaringan internet, jaringan hotspot wifi bersama, wide area network kota, ICT center, maupun proposal bantuan sarana komputer dan laptop. Hal ini untuk mempermudah akses teknologi bagi pelaku industri kreatif. Selain itu, pelatihan dan workshop di bidang IT seperti pembuatan website, pembukuan akuntansi lewat komputer, pemasaran digital, dll, juga perlu ditingkatkan untuk menambah pemahaman kalangan wirausaha mengenai pemanfaatan teknologi yang lebih baik.

Kualitas produk merupakan salah satu faktor yang akan mengantar kepada kesuksesan berwirausaha. Oleh karena itu para wirausahawan diharapkan untuk terus berkreasi dan berinovasi guna menambah kualitas dan daya saing produk agar senantiasa sesuai dengan keinginan dan permintaan pasar. Bantuan dari pemerintah juga diperlukan untuk menciptakan suasana usaha yang berdaya saing tersebut, antara lain melalui pemfasilitasan maupun pemberian insentif proposal bantuan permodalan guna membeli mesin teknologi, serta pelatihan. Hal ini diperlukan agar informasi inovasi yang didapat dapat di adopsi dan dipraktikkan.

Modal finansial merupakan salah satu faktor yang akan mengantar kepada kesuksesan berwirausaha. Masyarakat pada umumnya berpandangan bahwa modal yang besar merupakan hal yang penting untuk memulai usaha. Meskipun demikian dalam berwirausaha, perencanaan sumber pemasukan dan pengeluaran, serta kemampuan

mengelola modal untuk mengembangkan bisnis tetap merupakan hal yang harus diperhatikan.

Kemampuan Managerial merupakan salah satu faktor yang akan mengantar kepada kesuksesan berwirausaha. Meskipun demikian, faktor ini masih menjadi kendala bagi usaha UMKM untuk mempunyai keterampilan seperti pemasaran menggunakan perangkat digital, manajemen keuangan dan pekerja, serta pengembangan karakter wirausaha. Oleh karena itu perlukan peran aktif yang lebih dari pemerintah dan berbagai pihak untuk menyelenggarakan program bimbingan teknis untuk membekali para wirausahawan agar tetap bisa bertahan dalam dunia persaingan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha. Variabel yang diteliti adalah Pengetahuan Terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF) dan Kemampuan Managerial (KM) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan Kesuksesan Berwirausaha sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan program bantuan smartPLS untuk menghasilkan kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF), dan Kemampuan Managerial (KM) berpengaruh positif terhadap kesuksesan berwirausaha di kota Pangkalpinang sedangkan faktor Wirausaha sukses (WS) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang telah ditetapkan yaitu Pengetahuan Terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF) dan Kemampuan Managerial (KM) yaitu sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti pemilihan tempat, strategi bisnis, daya ungkit usaha, promosi dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Harry Sudjikianto, MM, MBA selaku Ketua Yayasan Atma Luhur Pangkalpinang yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat diselesaikan tulisan ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Atma Luhur sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Casson, Mark. 2003. *The Entrepreneur : An Economic Theory*. Massachusetts: Edward Elga.
- Daryanto. 2013. *Bagaimana Berwirausaha?* Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Efika, Andi Nur. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesuksesan Bisnis R.M Ayam Bakar Wong Solo Di Makassar [Skripsi]." *Makasar : UIN Alauddin Makasar*.
- Elviyena. 2018. "Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM Di Prov Kep. Bangka Belitung." *06/04/2018* (6): 11. www.depkop.go.id.
- Indriyatni, Lies. 2013. "Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha

Mikro Dan Kecil (.” *JURNAL STIE SEMARANG* 5(1): 54–70.

Jenkins, Anna, and Anna Stephens. 2018. *Understanding Entrepreneurial Success: A Phenomenographic Approach*.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2018. “Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah - Www.Depkop.Go.Id.” *Kemenkop&Ukm Ri*. <http://www.depkop.go.id/read/menkopukm-koperasi-harus-mengubah-mindset-dan-tata-kelola-di-era-digital>.

Long, Jamey M. 2019. *Management and Leadership Skills that Affect Small Business Survival*. 1st ed. New York: ANTHEM PRESS.

Meliza, and Lenny Suardi. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Kesuksesan UMKM Di Wilayah Dki Jakarta.” *Jurnal Univesitas Indonesia*.

Oladele, Patrick Olajide, Bisi Amos Oloowokere, and Temitope Emmanuel Akinruwa. 2016. “Sources Of Finance And Small And Medium Scale Enterprises Performance In Ado-Ekiti Metropolis.” *International Journal Of Small Business And Entrepreneurship Research* 4(5): 33–48.

Parastuty, Zulaicha, and Joniarto Parung. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Surabaya, Sidoarjo, Gresik.” (March 2017).

Rahmawati, Atik. 2015. *Suku Laut Pulau Bertam: Sebuah Implementasi Program Pemberdayaan*. 1st ed. ed. Arif Giyanto. Yogyakarta: PANDIVA BUKU.

Rossmiller, Zach, Cameron Lawrence, Shawn Clouse, and Clayton Looney. 2017. “Teaching an Old Dog New Tricks: Disaster Recovery in a Small Business Context.” *CIS Educator Forum* 15(2): 13–19.

Saifullah, Mohammad Rizal. 2015. “INOVASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI Adopsi Inovasi Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UMKM Kampung Sepatu Di Tambak Osowilangon , Kecamatan Benowo , Kota Surabaya.” 3: 132–41.

Saleh, Baso, and Yayat D Hadiyat. 2016. “Penggunaan Teknologi Informasi Di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Daerah Perbatasan (Studi Di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur) Use of Information Technology among Performers Micro Small Medium Enterprises in the Border Area (S.” 1(2): 141–52.

Suryawan, I A N Nurpatia. 2014. “PENGARUH MANAGEMENT SKILL , FINANCIAL INVESTOR DAN HUMAN CAPITAL TERHADAP.” 16(1): 21–26.

Tavakoli, Hossein. 2012. *A Dictionary Of Research Methodology And Statistics In Applied*

Linguistics. Tehran: RAHNAMA PRESS.

Wuisang, Jerry R.H. 2019. *Konsep Kewirausahaan Dan UMKM*. Minahasa Utara: YAYASAN MAKARIA WAYA.